

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK
PESANTREN AL-BASYARIYAH KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 2022**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR
ON SKABIES PREVENTION KNOWLEDGE IN AL-BASYARIYAH
ISLAMIC BOARDING SCHOOL, BANDUNG REGENCY
YEAR 2022***

Lisbet Octovia Manalu, Seli Saumah, Budi Somantri
Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
Email: lisbetpediatrik@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Masalah skabies masih sering dianggap lumrah untuk dibicarakan, sehingga siswa memiliki pengetahuan kurang dalam mencegah terjadinya skabies. kebiasaan yang kurang baik disebabkan karena pengetahuan yang kurang sehingga kurangnya konsentrasi belajar diakibatkan oleh rasa gatal pada tubuhnya. Tujuan penelitian. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies di pondok pesantren al-basyariyah kabupaten bandung. Metode. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *Pre-post test control group design*. Populasi adalah siswa pondok pesantren kelas VII smp. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel 80 orang (40 responden kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol). Alat ukur menggunakan kuesioner pengetahuan. Data menggunakan uji *Man whitney* Hasil. Dari hasil penelitian diperoleh data pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan (*p value*=0,000) nilai signifikansi $\alpha=0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Ada perbedaan rerata pengaruh pendidikan kesehatan PHBS terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di pondok pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung. Simpulan. Melihat hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik juga tingkat kebersihan dalam menjaga kesehatannya termasuk dalam mencegah terjadinya skabies.

Kata kunci : Skabies, Pendidikan Kesehatan, PHBS, Pengetahuan

ABSTRACT

*Background. The problem of scabies is still often considered normal to be discussed, so students have less knowledge in preventing the occurrence of scabies. bad habits are caused by lack of knowledge so that the lack of concentration in learning is caused by itching on the body. The purpose of the study. Knowing the effect of health education on clean and healthy living behavior on knowledge of scabies prevention at the Al-Basyariyah Islamic Boarding School, Bandung Regency. Method. The design of this study was a quasi-experimental research design with Pre-post test control group design. The population was students of Islamic boarding school class VII junior high school. Samples were taken using simple random sampling based on inclusion and exclusion criteria. The number of samples is 80 people (40 respondents in the intervention group and 40 respondents in the control group). The measuring instrument uses a knowledge questionnaire. Data using Man Whitney test Results. From the research results obtained data in the intervention group and control group with (*p value* = 0.000) significance value = 0.05 which means H_0 is rejected. There is a difference in the average effect of PHBS health education on knowledge of scabies prevention in the intervention group and the control group at the Al-Basyariyah Islamic Boarding School, Bandung Regency. Conclusion. Seeing the results of this study that the higher the level of knowledge, the better the level of cleanliness in maintaining health, including preventing the occurrence of scabies.*

Keywords: Scabies, Health Education, PHBS, Knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan penyakit endemik yang sering dijumpai di kalangan masyarakat dan di negara berkembang yang beriklim tropis. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit yaitu Skabies. Skabies adalah penyakit kulit menular yang sampai saat ini masih sulit untuk diatasi, dimana predisposisinya adalah mereka yang tinggal di lingkungan padat penduduk (Holida, 2021). Skabies disebabkan oleh parasit *Sarcoptes Scabiei Varietas Hominis*, yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan pada penderitanya sehingga manifestasi klinisnya adalah rasa gatal (stromberg, 2021). Skabies masih kurang mendapatkan perhatian di lingkungan masyarakat, sehingga penyakit ini sering dikatakan lumrah dan dianggap tidak mengancam kehidupan. Angka kejadian penyakit Skabies menunjukkan bahwa penyakit skabies dapat menyerang anak-anak sekolah usia 13-14 tahun (Saputra, 2019).

Skabies terjadi ketika tungau betina yang telah dibuahi menembus kedalam kulit dan masuk menuju epidermis. Tungau dipermukaan kulit mengeluarkan cairan bening yang berasal dari air liur yang kemudian membentuk kolam disekitar tubuhnya, saat tenggelam gerakan kaki tungau yang terus menerus menggali sehingga terbentuk gambaran terowongan di stratum korneum, setelah itu tungau memproduksi sekitar 2-3 telur perharinya (Arlan *et al*, 2017).

Skabies merupakan penyakit yang tingkat penularannya tinggi dan beresiko kronis, meskipun tidak berdampak pada kematian, akan tetapi penyakit ini dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar (Djuanda, 2020). Penyakit Skabies dapat mengakibatkan seseorang merasa gatal, namun gatal yang hebat dapat di rasakan pada malam hari. Akibat rasa gatal tersebut membuat penderita merasa lelah ketika beraktifitas di siang hari (Harahap, 2019). Penyakit skabies ditemukan diseluruh dunia dengan berbagai prevalensi, tetapi umumnya ditemukan di Negara tropis dan di daerah sub tropis. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian (Holida, 2021) Jumlah penderita scabies di dunia mempengaruhi 300 juta kasus per tahun dengan

prevalensi yang bervariasi dan berubah. Menurut *Internasional Alliance For the Control Of Scabies* (IACS) kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46% dan berprevalensi tinggi di beberapa Negara berkembang berkisar antara 6% - 27% dari populasi umum.

Penyakit Skabies sering dijumpai di Negara Indonesia dan masih menjadi faktor masalah kesehatan masyarakat. hal ini terjadi karena Indonesia adalah Negara yang beriklim tropis. Prevalensi skabies di Indonesia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2018 adalah 5,6% - 12,95% dan merupakan urutan ketiga dari 12 penyakit kulit menular tersering (Miftahurizqiyah dkk, 2020). Menurut data (Balai Kesehatan Kulit, 2018) menunjukkan prevalensi usia sekolah yang menderita skabies sebanyak 64%.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa barat dengan kejadian penyakit skabies yang pada umumnya masih sering terjadi di setiap daerahnya dengan angka kejadian mempengaruhi 19.719 kasus (Dinkes Kabupaten Bandung, 2018). Menurut (Zakiodin, 2016) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang harus dipraktikkan demi mewujudkan kesehatan bersama sebagai hasil pembelajaran bagi seseorang yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan sehingga dapat mencegah suatu penyakit dan membuat penyakit tidak menjadi lebih banyak.

Umumnya Skabies terjadi pada individu yang hidup berhimpitan, misalnya di asrama, pondok pesantren, panti jompo, rumah sakit dan daerah padat penduduk. penyakit skabies salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan diri dan kebersihan lingkungan yang menjadi faktor pencetus penyakit skabies, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan dalam melakukan pencegahan suatu penyakit (Maryunani, 2013).

Pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif dilakukan, karenanya anak sekolah adalah sasaran yang paling terjangkau karena telah terorganisir dengan baik. Selain

itu usia sekolah merupakan kelompok umur yang mudah menerima perubahan dan juga berada pada tahap tumbuh kembang dimana dalam usia ini anak lebih bisa diarahkan, dibimbing, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang diawali dengan pengetahuan yang baik (Inayah, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapat informasi yang jelas, bertanggung jawab dan terarah (Tarwoto, 2011 dalam Patmawati, 2020).

Pengetahuan tentang PHBS terhadap pencegahan Skabies sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan dan meminimalisir terjadinya Skabies melalui kebersihan diri dan lingkungan. Seseorang harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri dengan menjaga kebersihan lingkungannya. Seringkali pembelajaran tentang penyakit atau kondisi yang mendorong individu untuk meningkatkan *hygiene* yang lebih baik. Selain itu kebersihan lingkungan sangat mendukung terciptanya kebersihan diri seseorang (Wardhana, 2015)

Hasil penelitian (Patmawati dan Herman, 2021) menunjukkan bahwa jika pengetahuan santri terkait PHBS nya baik maka upaya melakukan pencegahan penyakit skabies juga baik, demikian sebaliknya, jika pengetahuan santri terkait pengetahuan PHBS nya rendah maka upaya pencegahan penyakit skabiesnya juga akan kurang. Hal ini berarti bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan penyakit Skabies.

Pondok Pesantren Al-Basyariyah adalah pondok Pesantren yang belum mendapatkan perhatian besar terhadap pencegahan masalah Skabies. Santri kurang mendapatkan pengetahuan mengenai Perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga kurang terjaga kebersihannya seperti lingkungan yang kotor dan lembab, kebiasaan bertukar pakaian, bertukar alat sholat, bertukar sabun mandi, sehingga upaya pencegahan belum optimal

dilakukan. Terdapat populasi santri SMP yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung sebanyak 874 santri, yang tercatat data rekam medik puskesmas Al-Basyariyah mempengaruhi lebih dari 300 kasus yang pernah terkena penyakit skabies, dan 31 orang yang sedang menderita skabies.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai pentingnya Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar meningkatnya derajat kesehatan sehingga peneliti harus melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung.

METODE

Ditulis dengan jelas menggunakan huruf times new roman font 11 spasi 1 Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dari Pendidikan kesehatan dengan pencegahan skabies, menggunakan pendekatan Quasi eksperimen yaitu bentuk penelitian yang menggunakan kelompok kontrol tetapi kelompok kontrolnya tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang dapat memengaruhinya, sehingga kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (eksperimen) tidak dilakukan secara random, menggunakan teknik *Pre-post test control group design* yaitu suatu rancangan yang melakukan perlakuan pada dua kelompok atau lebih kemudian diobservasi sebelum dan setelah implementasi (Nursalam, 2016).

Populasi penelitian adalah subjek yang dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VII SMP Pondok Pesantren Al-Basyariyah dengan jumlah 410 populasi.

Sampel adalah objek yang diteliti dianggap mewakili seluruh populasi Notoatmojo (2018). Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel penelitian ini adalah santri & santriwati kelas 1 SMP yang ada di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung tahun 2022 dengan jumlah

80 responden. Menetapkan besarnya sampel dalam penelitian tergantung pada sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel dan kebutuhan dari rancangan analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel Notoatmojo (2018). Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, menggunakan tingkat kesalahan 10%.

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *non Probability sampling* menggunakan *Simpel random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara random sesuai dengan sampel yang dibutuhkan (Notoatmojo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Ditulis dengan jelas menggunakan huruf times new roman font 11 spasi 1 Hasil penelitian ini meliputi pengetahuan santri dan santriwati mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, kelompok intervensi diberikan Pendidikan kesehatan PHBS dengan *power point* dan video, sedangkan kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan PHBS dengan video. berikut ini data umum hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies di Pondok Pesantren Al-Basyariyah.

Analisis Univariat

Gambaran Pengetahuan pencegahan skabies sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dari 40 responden menunjukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan PHBS sebanyak 23 (57,5%) .

Gambaran pengetahuan pencegahan skabies sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dari 40 responden menunjukan hampir seluruhnya responden mempunyai pengetahuan baik pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan PHBS sebanyak 38 (95,0%).

Gambaran Pengetahuan pencegahan skabies sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 40 responden menunjukan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan PHBS sebanyak 23 (57,5%).

Gambaran pengetahuan pencegahan skabies sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari 40 responden menunjukan hampir seluruhnya responden mempunyai pengetahuan baik pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan PHBS sebanyak 33 (82,5).

Tabel 1 Perbedaan Pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Variabel	Pengetahuan	N	%
<i>Post-test</i> pada kelompok Intervensi	Baik	43	95%
	Cukup	1	2,5%
	Kurang	1	2,5%
<i>Post-test</i> pada kelompok Kontrol	Baik	33	82,5%
	Cukup	5	12,5%
	Kurang	2	5,0%
Total		80	100%

Sumber: Data Primer 2022

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia santri sebagian besar yaitu berusia 13 tahun sebanyak 63 santri (78,8%), dan sebagian kecil berusia 14 tahun sebanyak 17 responden (21,3%).

Hasil penelitian ini berdasarkan usia tidak memiliki perbedaan, keduanya sama

sama memiliki pengetahuan yang kurang terkait pencegahan skabies.

Hasil penelitian Puspita (2018) mengungkapkan bahwa usia pra remaja diumur 13-15 tahun tergolong usia yang memiliki pola pikir yang belum matang dalam menyelesaikan suatu masalah terutama masalah penyakit kulit skabies, sehingga santri kurang memperhatikan kebersihannya.

Didukung oleh teori Saputra (2019) yang menyatakan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini ialah dari 13-14 tahun. menyebutkan bahwa kejadian skabies sering terjadi pada usia 13-15 tahun karena pada usia ini sebagian besar anak belum tahu cara melakukan perawatan diri dan lingkungan.

Hasil penelitian ini berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan, keduanya memiliki pengetahuan yang kurang terkait pencegahans kabies. hasil penelitian Sungkar (2018) mengungkapkan bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama terkait skabies, alasannya karena mereka masih kurang kesadaran terkait PHBS.

Maka tidak ada perbedaan pengaruh berdasarkan jenis kelamin pada penerimaan pendidikan kesehatan.

Gambaran Pengetahuan pencegahan skabies sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi

Hasil penelitian ini yang dilakukan pada 40 responden menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%). Pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara menyampaikan materi PHBS menggunakan *power point* dan video dengan metode *peer group* yang terdiri dari 10 orang tiap kelompoknya, menggunakan alat pendukung berupa LCD proyektor (*infocus*) dan *leaflet*.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendidikan dan usia karena semakin cukup usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dalam berfikir Notoatmojo (2010).

Menurut teori Notoatmojo (2010) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sehingga akan meningkat bila mendapat informasi yang jelas, bertanggung jawab serta terarah. Faktor pengetahuan diantaranya pendidikan dan usia. Pengetahuan yang baik akan menjadikan kebiasaan yang baik termasuk dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat santri pondok Pesantren Al-Basyariyah masih kurang, hal ini terlihat bahwa santri masih kurang kesadaran dalam melakukan PHBS baik kebersihan pribadi maupun lingkungannya. dari hasil kuesioner santri lebih cenderung fokus pada kebersihan lingkungan diluar asrama sehingga mengabaikan kebersihan dalam kamarnya.

Gambaran pengetahuan pencegahan skabies setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri setelah diberikan pendidikan kesehatan PHBS hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 orang (95,0%).

Berdasarkan uji statistik, perubahan *pre-test* atau *post-test* pengetahuan yaitu responden yang mengalami peningkatan sebanyak 40 responden, konstan atau tidak ada perubahan yaitu 0 responden dengan nilai *p-value*= 0,000 yang berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok intervensi menunjukan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan PHBS dengan pemaparan materi dan video siswa hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik. Kuesioner *post-test* menunjukan adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam mencegah terjadinya skabies yang dihasilkan dari pendidikan kesehatan PHBS. Pendidikan kesehatan PHBS memiliki efek positif bagi pengetahuan siswa karena dengan diberikan pendidikan kesehatan siswa dapat mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya skabies.

PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan tempat tinggal. PHBS mempunyai manfaat bagi sekolah atau pesantren yaitu terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga terlindungi dari penyakit, meningkatkan semangat belajar, citra sekolah makin meningkat sehingga menarik minat orang tua (Maryunani 2013).

Sejalan dengan penelitian Haryani (2015) menyimpulkan bahwa media dalam promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian dan materi yang disampaikan akan lebih dipahami oleh siswa.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan pencegahan skabies di pondok pesantren Al-Basyariyah dikategorikan baik karena dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* sehingga siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan

Gambaran Pengetahuan pencegahan skabies sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, peneliti melakukan *pre-test* menggunakan alat ukur kuesioner, hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok kontrol menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 23 siswa (57,5%), seperti halnya pada kelompok intervensi. pada kelompok kontrol menunjukkan pengetahuan pencegahan skabies yang sama dengan kelompok intervensi karena keduanya belum diberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS.

Pengetahuan PHBS sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan sehingga seseorang akan termotivasi untuk memelihara kebersihan lingkungan. kurangnya pengetahuan disebabkan karena santri jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan PHBS dari puskesmas dan institusi kesehatan lainnya (Ahwalt, Riyadh Ridwan, 2017). Seperti yang diungkapkan salah satu pengurus pondok pesantren Al-Basyariyah

bahwa di pondok tersebut masih jarang dilakukan penyuluhan kesehatan tentang PHBS dan materi yang berkaitan dengan puskesmas dan institusi lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fatmawati (2020), bahwa rendahnya tingkat pengetahuan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan santri dalam bertindak mencegah penyakit kulit sehingga apabila seorang santri mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memahami penyakit kulit maka persepsi orang tersebut akan seperti tidak peduli akan bahaya penyakit kulit.

Pada penelitian ini siswa akan diberikan pendidikan kesehatan berupa video untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa. pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara menyampaikan materi PHBS dan menampilkan video dengan metode *peer group* menggunakan alat pendukung berupa LCD proyektor (*infocus*) dan *leaflet*.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat santri pondok Pesantren Al-Basyariyah masih kurang, hal ini terlihat bahwa santri masih kurang kesadaran dalam melakukan PHBS baik kebersihan pribadi maupun lingkungannya. dari hasil kuesioner santri lebih cenderung fokus pada kebersihan lingkungan diluar asrama sehingga mengabaikan kebersihan dalam kamarnya

Gambaran Pengetahuan pencegahan skabies setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol

Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 (82,5%). sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan PHBS berupa video siswa memiliki pengetahuan baik. Kuesioner *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam mencegah terjadinya skabies yang dihasilkan dari pendidikan kesehatan PHBS. Pendidikan kesehatan PHBS memiliki efek positif bagi pengetahuan siswa karena dengan diberikan pendidikan kesehatan siswa dapat mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya skabies.

Berdasarkan uji statistik, perubahan *pre-test* atau *post-test* pengetahuan yaitu

responden yang mengalami peningkatan sebanyak 40 responden, konstan atau tidak ada perubahan yaitu 0 responden dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre-test* dan *post-test*.

Tingkat pengetahuan memengaruhi kejadian skabies karena pengetahuan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan terjadinya skabies yaitu melalui kebersihan diri yang baik

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori (Inayah, 2021) bahwa adanya peningkatan pengetahuan santri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit skabies dipengaruhi oleh penyampaian materi, metode dan alat bantu yang digunakan.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan pencegahan skabies di pondok pesantren Al-Basyariyah dikategorikan baik karena dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* sehingga siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan

Pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok intervensi

Dari uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada pengetahuan pencegahan *pre test* dan *post test* kelompok intervensi didapatkan nilai signifikansi $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Perbedaan pengetahuan pencegahan skabies yang signifikan pada kelompok intervensi di Pondok Pesantren Al-Basyariyah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan PHBS berupa pemaparan materi dan video

Didukung oleh teori Notoatmojo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kejadian skabies karena pengetahuan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan penularan skabies yaitu melalui praktik kebersihan diri dan lingkungan dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pengetahuan

pencegahan skabies pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diantaranya pendidikan, usia dan informasi/media masa.

Didukung oleh teori Saputra (2019) yang menyatakan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini ialah dari 13-14 tahun. menyebutkan bahwa kejadian skabies sering terjadi pada usia 13-15 tahun karena pada usia ini sebagian besar anak belum tahu cara melakukan perawatan diri dan lingkungan.

Didukung oleh jurnal Endang (2021), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Mulyati pada tahun 2021 menjelaskan bahwa meningkatnya pengetahuan signifikan secara statistik terlihat pada nilai pengetahuan kelompok uji setelah di berikan pendidikan kesehatan berupa video. sejalan juga dengan penelitian Prabowo tahun 2017 menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian skabies. jika individu memiliki pengetahuan yang kurang maka penularan skabies mudah terjadi, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk mencegah terjadinya skabies (Aini, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan pencegahan skabies di pondok pesantren Al-Basyariyah dikategorikan baik karena dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* dan dibantu dengan Leaflet serta penampilan video yang tidak membuat santri merasa bosan.

Pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok kontrol

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan PHBS, dimana tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan PHBS Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon* perubahan *pre-test* atau *post-test* pengetahuan yaitu responden yang mengalami peningkatan sebanyak 45 responden dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 <0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap

pengetahuan pencegahan skabies di Pondok Pesantren Al-Basyariyah.

Didukung oleh teori saputra (2019) yang menyatakan Pada penelitian ini, untuk mengetahui dampak dari pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan pencegahan skabies pada responden penelitian. kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari faktor-faktor terjadinya penyakit skabies, seperti faktor pengetahuan yang mencakup kebersihan diri dan lingkungan para santri dan santriwati SMP kelas VII pada umur 13-14 tahun (Saputra, 2019).

Sejalan dengan penelitian Cindy (2019), menunjukan bahwa nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat peningkatan kenaikan yang signifikan pada tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan

Perbedaan Pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian dengan analisis data menggunakan uji *man withney test* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada siswa pondok pesantren Al-basyariyah.

Hasil uji statistik kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan demikian tingginya tingkat pengetahuan kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* pemaparan materi dan video dari pada kelompok kontrol yang hanya diberikan dengan pemaparan video, menunjukan bahwa santri dan santiwati dapat meningkatkan hasil belajar, menjadikan siswa senang untuk belajar serta tanpa pengganti guru dalam memberikan penjelasan materi.

Didukung oleh teori Depkes (2014) PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang di praktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri yang berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes, 2014).

Didukung oleh teori Notoatmojo (2010) Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan kepada perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuannya serta mengembangkan iklim yang mendukung untuk kelompok sesuai dengan faktor budaya masing-masing Notoatmojo (2010).

Peneliti berasumsi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan PHBS dilakukan dengan memberikan pemaparan materi beserta video yang dapat mempengaruhi pengetahuan pencegahan skabies sehingga adanya perbedaan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies di pondok pesantren Al-Basyariyah. hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan kesehatan PHBS: pemaparan materi dan video dapat meningkatkan pengetahuan para santri terhadap pencegahan skabies. berdasarkan hasil penyebaran kuesioner setelah pemberian intervensi hasil yang didapat pada santri sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik. peningkatan pengetahuan terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan PHBS.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok intervensi, diperoleh hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan $p\text{-value} 0.000$ atau lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0.05$). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok kontrol, diperoleh hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan $p\text{-value} 0.000$ atau lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0.05$). Terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan pencegahan skabies pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, diperoleh hasil uji *Man Whitney Test* dengan $p\text{-value} 0.000$ atau lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Berot FH. Faktor berhubungan phbs dengan kejadian scabies di pondok pesantren modern dinniyah kabupaten agam. [serial online] 2018 [cited 2022 Feb 01]; 3(2):235-242. Available from: URL:<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/129>
- Budiman & Riyanto A. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Dahlan MS. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat, Multivariat. 6th. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2017.
- Haile T, dkk. Scabies and its associated factors among under 15 years children in Wadila district, Northern Ethiopia, 2019. [serial online] Nov 2020 [cited 2022 Feb 01]; 37(224):1-11. Available from: URL:<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7821794/>
- Holida SS & Endang. Hubungan pengetahuan tentang skabies dan perilaku kesehatan lingkungan dengan upaya pencegahan skabies pada santri putra. [serial online] 2021 [cited 2022 Feb 01]; 9(1):1-10. Available from: URL:<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/509>
- Indriati, Setyowati T, Abidin MZ. The effectiveness of health promotion in reducing of scabies in the islamic boarding school. [serial online] 2019 [cited 2022 Feb 01]; 3(1):8-13. Available from: URL: From:<https://www.thejnp.org/index.php/jnp/article/download/60/51>
- Induniasih & Ratna W. Promosi kesehatan: pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017
- Liambana ESM, dkk. Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap upaya pencegahan penyakit skabies di pesantren immim putra in makassar. [serial online] 2021 [cited 2022 Feb 01]; 1(1):1-9. Available from: URL:<http://journal.intelekmadani.org/index.php/jhq/article/download/97/86>
- Maharani A. Penyakit kulit. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- Maryunani A. Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs). Jakarta: Cv Trans Info Media; 2013.
- Mulyani S & Novitayanti E. Pentingnya pendidikan kesehatan tentang phbs terhadap pencegahan penularan skabies di pondok pesantren. [serial online] 2020 [cited 2022 Feb 01]; 20-25. Available from: URL:<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/download/1523/926>
- Nies MN & Mcewen M. Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga. Indonesia: Elsevier Singapore; 2019.
- Notoatmojo S. Metodologi penelitian kesehatan. 3rd. Jakarta: Rineka Cipta; 2018
- Notoatmojo S. Promosi kesehatan teori & aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Nugroho NP & Fanani Z. The empowerment of moslem boarding school for the sustainable prevention against scabies disease. [serial online] 2019 [cited 2022 Feb 01]; 1(2):212-224. Available from: URL:<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/231>
- Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- Patmawati & Herman NF. Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian penyakit kulit. [serial online] 2021 [cited

- 2022 Feb 01]; 2(1):14-24. Available from:
URL:<https://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/kepo/article/view/145>
- Potter PA & Perry AG. Fundamental keperawatan. Singapore: Salemba Medika; 2010.
- Prasasty GD, dkk. Efforts to prevent variations of skin diseases in islamic boarding schools through personal hygiene and sanitation education. [serial online] 2019 [cited 2022 Feb 01]; 5(1):64-67. Available from:<https://hmpublisher.com/index.php/arkus/article/view/75>
- Puspasari SFA. Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem integumen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2021.
- Rachmathiany R, dkk. Factor that influence on Phbs students female of islamic boarding school al – huda kediri city based on health belief model theory. [serial online] Nov 2020 [cited 2022 Feb 01]; 4(1):265-270. Available from: URL: <https://www.jqph.org/index.php/JQPH/article/view/162>
- Rosdahl CB & Kowalski MT. Buku ajar keperawatan dasar. 10th ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2017.
- Saputra Rico, dkk. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan timbulnya penyakit scabies pada santri. [serial online] 2019 [cited 2022 Feb 01]; 4(3):40-53. Available from: URL:<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1472>
- Stromberg. Medical surgical nursing concepts and practice. 5th. China: Congress Control; 2021
- Wawan A & Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- Widasmara D. Konsep baru skabies. Malang: UB Press; 2020.
- Widyanto FC. Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis. Yogyakarta: Medika; 2014
- Tefera S, dkk. Prevalence of scabies and associated factors among primary school children in aaya alamata district, tigray, ethiopia, 2017/2018. [serial online] 2018 [cited 2022 Feb 01]; 6(5):1-12. Available from: URL:https://www.researchgate.net/profile/Molla-Belew-2/publication/344427069_journal-of-infectious-diseases-and-epidemiology-jide-6-154_2/links/5f7434ea92851c14bca05497/journal-of-infectious-diseases-and-epidemiology-jide-6-154-2.pdf
- Timby BK & Smith NE. Introductory medikal-surgical nursing. 10th ed. China Congress Cataloging; 2014.